

PENGARUH KUALITAS LINGKUNGAN PENGASUHAN KELUARGA DENGAN IBU BEKERJA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI DESA PURWASARI

Tasyia Khoerunissa¹⁾, Ine Nirmala²⁾, Nur Rochimah³⁾

¹⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

²⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

³⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

e-mail Correspondent: 2010631130053@student.unsika.ac.id

Info Artikel

Abstract

Keywords: parenting environment, working mothers, social development

Kata kunci: lingkungan pengasuhan, ibu bekerja, perkembangan sosial

Study is that there are social development problems that occur in children aged 4-5 years in Purwasari Village, which includes aspects of self-awareness, sense of responsibility, and prosocial behavior. These problems are experienced by children whose mothers work, the role of parents should be to educate, guide, provide affection, and life needs for children. Working mothers have a demand to be able to play a dual role in balancing working time with the care provided to children so that the achievement of child development can increase according to their age stages. The purpose of this study is to analyze the influence of the quality of the family care environment with working mothers on the social development of children aged 4-5 years in Purwasari village. This research method uses quantitative ex post facto. The result of this study is that the quality of the family care environment with working mothers has a significant effect on the social development of children, according to the results of a simple linear regression calculation obtained a sig value. by $0.00 < 0.05$.

Abstrak.

Penelitian ini terdapat permasalahan perkembangan sosial yang terjadi pada anak usia 4-5 tahun di Desa Purwasari, yang meliputi aspek kesadaran diri, rasa tanggung jawab, dan perilaku prososial. Permasalahan tersebut dialami oleh anak yang ibunya bekerja, peran orang tua seharusnya mendidik, membimbing, memberikan kasih sayang, dan kebutuhan hidup bagi anak. Ibu yang bekerja memiliki sebuah tuntutan untuk dapat berperan ganda dalam menyeimbangkan waktu bekerja dengan pengasuhan yang diberikan pada anak sehingga capaian perkembangan anak dapat meningkat sesuai dengan tahapan usianya. Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kualitas lingkungan pengasuhan keluarga dengan ibu bekerja terhadap perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun di desa Purwasari. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif ex post facto. Hasil penelitian ini adalah kualitas lingkungan pengasuhan keluarga dengan ibu bekerja berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan sosial anak, sesuai dengan hasil hitung regresi linear sederhana didapatkan nilai sig. sebesar $0.00 < 0.05$.

PENDAHULUAN

Anak usia dini menurut UU Sisdiknas no.20 tahun 2003 pasal 28 ayat 1 menyatakan bahwa yang termasuk dalam kategori anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Masa keemasan pada anak usia dini adalah masa yang sangat penting, dimana stimulasi perkembangan yang diberikan akan menentukan pada perkembangan di usia selanjutnya. Menurut

(Khadijah, 2021) Anak usia dini adalah mereka yang berusia di bawah 6 tahun termasuk mereka yang masih berada dalam kandungan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya baik yang terlayani maupun tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini. Dalam hal ini orang tua memiliki peranan yang penting bagi anak, yaitu memastikan bahwa anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan usianya.

Menurut (Muarifah, 2019) Peran orang tua mencakup serangkaian tanggung jawab dan tugas yang bersifat mendidik, melibatkan, dan mendukung perkembangan anak secara optimal. Selain menyediakan kebutuhan fisik, orang tua juga bertanggung jawab untuk membimbing anak dalam aspek moral, sosial, dan emosional. Peran ini melibatkan pemberian kasih sayang, penanaman keterampilan hidup, pembentukan nilai-nilai, serta membimbing selama proses pembelajaran berpengaruh terhadap semua aspek perkembangan anak. Maka dari 2 peran orang tua khususnya ibu, sangat besar dalam proses membangun kelekatan yang baik bagi anak. Ibu adalah lingkungan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Ibu berperan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan nutrisi serta sumber kenyamanan. Tetapi dengan berkembangnya zaman kini banyak orang tua (ibu) yang memiliki peran ganda, dikarenakan tuntutan ekonomi atau sebagainya menjadikan banyak ibu yang memilih untuk bekerja. Hal tersebut tentu saja akan berpengaruh terhadap perkembangan anak,

Kabupaten Karawang yang pernah dijuluki sebagai kota lumbung padi kini telah mengalami perubahan signifikan dengan bertransformasi menjadi kota industri yang berkembang pesat. Pertumbuhan sektor industri ini tidak hanya memengaruhi ekonomi dan infrastruktur, tetapi juga membentuk pola kehidupan masyarakat, termasuk pola kehidupan keluarga. Transformasi ini membawa dampak pada perubahan pola kerja dan peran perempuan dalam masyarakat. Wanita, termasuk ibu-ibu rumah tangga, semakin terlibat dalam kegiatan ekonomi di luar rumah, seperti bekerja di pabrik, perusahaan, dan sebagainya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Karawang pada tahun 2022 menunjukkan bahwa dari 100% wanita didapatkan 90,53% adalah perempuan bekerja dan sisanya hanya 9,47% perempuan tidak bekerja. Dengan jumlah data tersebut dapat diartikan bahwa ada banyak ibu yang memiliki peran ganda di kabupaten Karawang.

Ibu yang bekerja berperan sebagai ibu rumah tangga yang harus melayani keluarga, mendidik dan membimbing anak, serta harus bertanggung jawab juga pada pekerjaannya. Ibu yang bekerja akan lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah. Hubungan kelekatan anak dan ibu bergantung pada interaksi dan 3 banyaknya waktu yang dihabiskan bersama. Anak dengan ibu yang bekerja kemungkinan akan diasuh oleh nenek ataupun pengasuh lain seperti saudara bibi atau asisten rumah tangga. Berdasarkan penelitian Prastika dalam (Salsabila, 2018) bahwa orang tua yang sibuk bekerja khususnya pada ibu akan kurang memiliki kelekatan dengan anak. Kurangnya kelekatan tersebut berakibat pada bentuk interaksi sosial anak, seperti anak mudah membangkang, mudah marah, berperilaku berkuasa, memikirkan diri sendiri, dan bahkan sering melontarkan kata yang kurang sopan atau kasar.

Menurut Cadwell & Bradley dalam (Devi Sofa Nur Hidayah, 2019) Lingkungan pengasuhan merupakan stimulasi yang diberikan oleh orang tua, yaitu kegiatan yang mencakup peran dalam memberikan perlindungan, rasa cinta, kedisiplinan, dan memberikan kesejahteraan untuk kehidupan anak. Karakter anak yang baik dapat diwujudkan melalui pengasuhan yang positif yang diberikan sejak anak berada di usia prasekolah secara terus menerus, sehingga akan tertanam karakter yang positif dalam setiap pikiran, perasaan, dan tindakan anak sejak dini serta

dapat memberikan dampak yang panjang bagi kehidupan anak. Kualitas lingkungan pengasuhan berpengaruh terhadap semua aspek perkembangan anak, salah satunya yaitu aspek perkembangan sosial.

Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam (Muzzamil, 2017) Perkembangan sosial merupakan perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat di mana anak berada. Perkembangan sosial diperoleh dari kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respons lingkungan terhadap anak. dalam periode prasekolah, anak 4 dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai orang dari berbagai tatanan, yaitu keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Selama periode ini, anak-anak mulai mengembangkan keterampilan sosial dasar, seperti bermain bersama teman sebaya, mengenali ekspresi wajah, dan memahami nilai-nilai sosial. Perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman interaksi dengan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitar.

Menurut (Hanifah, 2021) Dalam judul penelitian “ Dampak Pola Asuh Orang Tua Permisif Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini” hasil penelitian ditemukan bahwa permasalahan perkembangan sosial anak diantaranya a) Anak akan memaksakan kehendak dan keinginannya meskipun apa yang diinginkan tidak tersedia. b) Anak sulit bersosialisasi dengan orang lain bahkan dengan teman sebayanya sekalipun. c) Anak tidak memiliki rasa empati terhadap orang lain. e) Anak memiliki sikap tidak mau mengalah ketika bermain. d) Anak tidak terbiasa untuk meminta maaf apabila melakukan kesalahan.

Dari permasalahan tersebut dinyatakan bahwa jika hal ini terus berlangsung dan orang tua tidak merubah penerapan pola asuh permisifnya, maka akan memberikan beberapa berdampak pada kehidupan selanjutnya 1) Anak memiliki perilaku sosial yang rendah bahkan cenderung antisosial dengan ciri sebagai berikut : a. negativisme : perilaku seorang anak dalam bentuk perlawanan dan tidak mau mendengarkan perkataan orang lain, b. agresif : perilaku anak dalam bentuk menyalahkan orang lain, c. perilaku berkuasa : tingkah laku anak dalam mengenai suatu hal, d. memikirkan dan mementingkan diri sendiri : anak tidak memiliki rasa peduli terhadap orang lain dan cuek terhadap lingkungan sekitar. 2) Anak akan sulit berhadapan dengan lingkungan lebih luas dari lingkungan keluarga. 3) Anak akan sering mengalami benturan atau cekcok dengan orang lain contohnya dengan teman sebaya yang memungkinkan anak tidak memiliki teman yang banyak (karena anak tidak mau mengalah dan memahami orang lain).

Data survei yang ditemukan di desa purwasari pada 26-29 Februari 2024 yaitu terdapat 12 posyandu yang memiliki data anak usia dini. Jumlah anak usia 4- 5 tahun sebanyak 240 anak yang terdata pada tahun 2024, dan sebanyak 120 anak dengan kategori ibu bekerja. Berdasarkan data demografis di desa purwasari terdapat banyaknya perumahan selain itu lokasinya berada dekat dengan perusahaan industri, sehingga masih banyak sekali wanita usia produktif mulai dari usia 22-46 tahun yang bekerja.

Berdasarkan pengamatan awal pada 12-23 Februari 2024 di 6 lembaga formal (TK), 2 lembaga non formal (BIMBA), dan lingkungan sekitar di beberapa dusun yang ada di purwasari ditemukan permasalahan perkembangan sosial dengan kondisi yang sama pada anak usia 4-5 tahun yang ibunya bekerja diantaranya : Anak tidak berani berbicara ketika ingin meminjam barang/mainan, tidak berani menatap mata ketika diajak berbicara, Anak selalu malu, menyendiri, lebih senang main sendiri, menolak ketika diajak bermain bersama ketika beradaptasi di lingkungan baru, Anak lebih banyak diam/asik sendiri ketika bermain berkelompok atau melakukan kerja sama dengan teman, Anak tidak mau merapikan kembali mainan yang sudah di

mainkan, setelah anak makan snack sampahnya dibiarkan berserakan tidak dibuang ke tempatnya, Ketika anak 6 meminta bantuan tidak sabar, berteriak dan tidak menggunakan kata tolong, ketika memanggil terkadang menyentuh bagian-bagian yang tidak boleh disentuh seperti bagian kepala.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan peneliti memilih untuk mengambil judul “ Pengaruh Kualitas Lingkungan Pengasuhan Keluarga Dengan Ibu Bekerja Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Purwasari” . Penelitian ini penting untuk diteliti karena melalui judul ini, peneliti tertarik untuk menganalisis sejauh mana kualitas lingkungan pengasuhan keluarga dengan ibu bekerja dapat membentuk lingkungan pengasuhan yang baik, aman, dan positif, serta mempengaruhi perkembangan sosial pada anak usia 4-5 tahun.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif Ex Post Facto, yaitu penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian sudah terjadi, yang bertujuan untuk menemukan sebab akibat dari peristiwa, perilaku, gejala, dan fenomena tanpa dimanipulasi ataupun diberikan perlakuan oleh peneliti. (Santoso, 2021)

Jenis penelitian kuantitatif ex post facto yang digunakan pada penelitian ini yaitu kausal komparatif pendekatan ini melibatkan kegiatan peneliti yang diawali dengan mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap lainnya, kemudian berusaha mencari kemungkinan variabel penyebabnya. Dengan meneliti sebab akibat yaitu akibat yang terjadi (perkembangan sosial anak) dan fakta yang menjadi penyebabnya (kualitas lingkungan pengasuhan ibu bekerja) agar dapat diketahui apakah ada pengaruh kualitas lingkungan pengasuhan keluarga dengan ibu yang bekerja terhadap perkembangan sosial anak. (Soesana, 2023). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 120 anak usia 4-5 tahun beserta dengan ibu masing-masing. Sampel minimal dalam penelitian ini berjumlah 92 anak usia 4-5 tahun dengan ibu masing-masing dalam kategori bekerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di Desa Purwasari dengan jumlah sampel sebanyak 92 responden. Responden pada penelitian ini adalah ibu bekerja beserta anaknya yang bermur 4-5 tahun. Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin anak, usia anak, usia ayah, usia ibu, pendidikan ayah dan ibu, pekerjaan ayah dan ibu serta jam kerja ibu. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian ini.

Sebaran Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

Table 1 Kategorisasi Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

Jenis Kelamin	Jumlah Sampel	
	n	%

Ibu yang memiliki anak laki-laki	47	51.1%
Ibu yang memiliki anak perempuan	45	48.9%
Total	92	100%

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin anak pada tabel 4.1 tersebut, terlihat bahwa ibu yang memiliki anak laki-laki sebanyak 47 orang dengan presentase sebesar 51.1% dan ibu yang memiliki anak perempuan yaitu sebanyak 45 orang dengan presentase sebesar 48.9%. Sebagian besar ibu bekerja di Desa Purwasari memiliki anak dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 51.1%.

Sebaran Sampel Berdasarkan Usia Usia Anak

Table 2 Kategorisasi Berdasarkan Usia Anak

Usia Anak (dalam tahun)	Jumlah Sampel	
	n	%
Ibu yang memiliki anak berusia 4 tahun	30	32.6%
Ibu yang memiliki anak berusia 5 tahun	62	67.4%
Total	92	100%
Rata-Rata	4.673	

Berdasarkan karakteristik usia anak pada tabel 4.2 tersebut, menunjukkan bahwa ibu yang memiliki anak berusia 4 tahun sebanyak 30 orang dengan presentase sebesar 32.6%, ibu yang memiliki anak berusia 5 tahun sebanyak 62 orang dengan presentase sebesar 67.4%. Berdasarkan karakteristik usia anak sebagian besar ibu bekerja di Desa Purwasari memiliki anak yang berusia 5 tahun yaitu sebesar 67.4%.

Usia Ayah

Table 3 Kategorisasi Berdasarkan Usia Ayah

Usia Ayah	Jumlah Sampel	
	N	%
Dewasa Muda (18-40)	68	73.9%
Dewasa Madya (41-60)	24	26.1%
Dewasa Akhir (>61)	0	0
Total	92	100%
Rata-Rata (tahun)	36	
Min (tahun)	23	
Max (tahun)	53	

Berdasarkan karakteristik usia ayah pada tabel 4.3 tersebut, menunjukkan bahwa responden yang termasuk dalam kategori dewasa muda dengan rentan usia antara 18 – 40 tahun sebanyak 68 orang dengan presentase sebesar 73.9%, responden yang termasuk dalam kategori

dewasa madya dengan rentan umur antara 41 – 60 tahun sebanyak 24 orang dengan presentase sebesar 26.1%, dan responden dalam kategori dewasa akhir dengan rentan umur > 61 yaitu 0 responden. Berdasarkan karakteristik umur ayah sebagian besar responden masuk dalam kategori dewasa muda yaitu dengan rentan umur antara 18 – 40 tahun yaitu sebesar 73.9%.

Usia Ibu

Table 4 Kategorisasi Berdasarkan Usia Ibu

Usia Ibu	Jumlah Sampel	
	N	%
Dewasa Muda (18-40)	78	84.8%
Dewasa Madya (41-60)	14	15.2%
Dewasa Akhir (>61)	0	0
Total	92	100%
Rata-Rata (tahun)	33	
Min (tahun)	22	
Max (tahun)	46	

Berdasarkan karakteristik usia ibu pada tabel 4.4 tersebut, menunjukkan bahwa ibu bekerja di Desa Purwasari yang termasuk dalam kategori dewasa muda dengan rentan usia antara 18 – 40 tahun sebanyak 78 orang dengan presentase sebesar 84.8%, ibu bekerja di Desa Purwasari yang termasuk dalam kategori dewasa madya dengan rentan usia antara 41 – 60 tahun sebanyak 14 orang dengan presentase sebesar 15.2%, dan ibu bekerja di Desa Purwasari dalam Usia Ibu Jumlah Sampel n % Dewasa Muda (18-40) 78 84.8 Dewasa Madya (41-60) 14 15.2 Dewasa Akhir (>61) 0 0 Total 92 100% Rata-Rata (tahun) 33 Min (tahun) 22 Max (tahun) 46 78 kategori dewasa akhir dengan rentan usia > 61 yaitu 0 . Berdasarkan karakteristik usia ibu bekerja di Desa Purwasari sebagian besar masuk dalam kategori dewasa muda yaitu dengan rentan usia antara 18 – 40 tahun yaitu sebesar 84.8%

Sebaran Sampel Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Ayah

Table 5 Kategorisasi Berdasarkan Pendidikan Ayah

Pendidikan Ayah	Jumlah Sampel	
	N	%
SD	9	9.8%
SMP	19	20.7%
SMA	56	60.9%
D3	3	3.3%
S1	5	5.4%
Total	92	100%
Rata-Rata (tahun)	12	
Min (tahun)	6	
Max (tahun)	16	

Berdasarkan karakteristik pendidikan ayah pada tabel 4.5 tersebut menunjukkan bahwa responden dengan latar belakang pendidikan SD yaitu 9 orang dengan presentase sebanyak 9.8%, responden dengan latar belakang pendidikan SMP yaitu 19 orang dengan presentase sebanyak 20.7%, responden dengan latar belakang pendidikan SMA yaitu 56 orang dengan presentase sebanyak 60.9%, responden dengan latar belakang pendidikan D3 yaitu 3 orang dengan presentase sebanyak 3.3%, responden dengan latar belakang pendidikan S1 yaitu 5 orang dengan presentase sebanyak 5.4%. Berdasarkan karakteristik pendidikan ayah sebagian besar responden berlatar belakang pendidikan SMA yaitu sebesar 60.9%.

Pendidikan Ibu

Table 6 Kategorisasi Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan Ibu	Jumlah Sampel	
	N	%
SD	10	10.9%
SMP	25	27.2%
SMA	45	48.9%
D3	3	3.3%
S1	9	9.8%
Total	92	100%
Rata-Rata (tahun)	12	
Min (tahun)	6	
Max (tahun)	16	

Berdasarkan karakteristik pendidikan ibu pada tabel 4.6 tersebut menunjukkan bahwa responden dengan latar belakang pendidikan SD yaitu 10 orang dengan presentase sebanyak 10.8%, responden dengan latar belakang pendidikan SMP yaitu 25 orang dengan presentase sebanyak 27.2%, responden dengan latar belakang pendidikan SMA yaitu 45 orang dengan presentase sebanyak 48.9%, responden dengan latar belakang pendidikan D3 yaitu 3 orang dengan presentase sebanyak 3.3%, responden dengan latar belakang pendidikan S1 yaitu 9 orang dengan presentase sebanyak 9.8%. Berdasarkan karakteristik pendidikan ibu sebagian besar responden berlatar belakang pendidikan SMA yaitu sebesar 48.9%.

Sebaran Sampel Berdasarkan Pekerjaan Pekerjaan Ayah

Table 7 Kategorisasi Berdasarkan Pekerjaan Ayah

Pekerjaan Ayah	Jumlah Sampel	
	N	%
Buruh	33	35.9%

Karyawan Swasta	36	39.1%
Wiraswasta	11	12%
Petani	4	4.3%
Sopir	6	6.5%
Dan lain-lain*	2	2.2%
Total	92	100%

Ket : *TNI, Kontraktor

Berdasarkan karakteristik pekerjaan ayah responden pada tabel 4.7 tersebut menunjukkan bahwa responden dengan pekerjaan sebagai buruh yaitu 33 orang dengan presentase sebanyak 35.9%, responden dengan pekerjaan sebagai karyawan swasta yaitu 36 orang dengan presentase sebanyak 39.1%, responden dengan pekerjaan sebagai wiraswasta yaitu 11 orang dengan presentase sebanyak 12%, responden dengan pekerjaan sebagai petani yaitu 4 orang dengan presentase sebanyak 4.3%, responden dengan pekerjaan sebagai sopir yaitu 6 orang dengan presentase sebanyak 6.5%, responden dengan pekerjaan lainnya yaitu 2 orang (meliputi ; TNI dan kontraktor dengan presentase sebanyak 2.2%. Berdasarkan karakteristik pekerjaan ayah sebagian besar responden bekerja sebagai buruh yaitu sebesar 39.1%

Pekerjaan Ibu

Table 8 Kategorisasi Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu	Jumlah Sampel	
	N	%
Pedagang	25	27.2%
Karyawan Swasta	36	39.1%
Buruh	9	9.8%
ART	9	9.8%
Guru	4	4.3%
Bidan	3	3.3%
Dan lain-lain*	6	6.5%
Total	92	100%

Ket : *Perias *makeup*, wiraswasta (bengkel dan toko bangunan, petani)

Berdasarkan karakteristik pekerjaan ibu responden pada tabel 4.8 tersebut menunjukkan bahwa responden dengan pekerjaan sebagai karyawan swasta yaitu 25 orang dengan presentase sebanyak 27.2%, responden dengan pekerjaan sebagai pedagang yaitu 36 orang dengan presentase sebanyak 39.1%, responden dengan pekerjaan sebagai buruh yaitu 9 orang dengan presentase sebanyak 9.8%, responden dengan pekerjaan sebagai ART yaitu 9 orang dengan presentase sebanyak 9.8%, responden dengan pekerjaan sebagai guru yaitu 4 orang dengan presentase sebanyak 4.3%, responden dengan pekerjaan sebagai bidan yaitu 3 orang dengan presentase sebanyak 3.3%, responden dengan pekerjaan lainnya yaitu 6 orang (meliputi ; perias make up, wiraswasta toko bangunan, petani) dengan presentase sebanyak 6.5%. Berdasarkan karakteristik pekerjaan ibu sebagian besar responden bekerja sebagai pedagang yaitu sebesar 39.1%

Sebaran Sampel Berdasarkan Jam Kerja Ibu

Table 9 Kategorisasi Berdasarkan Jam Kerja Ibu

Jam Kerja Ibu	Jumlah Sampel	
	N	%
3-5 Jam	37	40.2%
6-8 Jam	54	58.7%
≥ 8 Jam	1	1.1%
Total	92	100%
Rata-Rata (tahun)	1.608	
Min (tahun)	1.00	
Max (tahun)	3.00	

Berdasarkan karakteristik jam kerja ibu responden pada tabel 4.8 tersebut menunjukkan bahwa responden dengan jam kerja 3-5 jam yaitu 37 orang dengan presentase sebanyak 40.2%, responden dengan jam kerja 6-8 jam yaitu 54 orang dengan presentase sebanyak 58.7%, responden dengan jam kerja >9 jam hanya 1 orang dengan presentase 1.1%. Berdasarkan karakteristik jam kerja ibu sebagian besar jam kerja responden yaitu sebesar 58.7%.

DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian usia ibu bekerja yang memiliki anak usia 4-5 tahun di Desa Purwasari sebagian besar berusia 33 tahun masih termasuk dalam kategori usia produktif. Latar belakang pendidikan ibu bekerja di Desa Purwasari sebagian besar adalah lulusan SMA. Ibu yang bekerja di Desa Purwasari sebagian besar adalah karyawan swasta yang lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah dengan jam kerja 6-8 jam perhari tidak termasuk jam kerja tambahan (lembur). Berikut pembahasan pengaruh ibu bekerja terhadap kualitas lingkungan pengasuhan dan juga terhadap perkembangan sosial anak.

Pengaruh Ibu Bekerja Terhadap Kualitas Lingkungan Pengasuhan Lingkungan Fisik

Berdasarkan data demografis Desa Purwasari berada dekat dengan kawasan industri, Terdapat banyak perumahan dan kontrakan dikarenakan banyaknya karyawan swasta yang bekerja di daerah tersebut. Dengan kondisi tersebut dapat menggambarkan bahwa di Desa Purwasari rumah yang berada dekat dengan jalan cukup berbahaya dan tidak ramah untuk anak bermain sendiri tanpa pendampingan dari orang tua.

Orang tua di Desa Purwasari memiliki tempat tinggal yang beragam. Orang tua dengan anak yang tinggal di kontrakan atau perumahan subsidi tentu memiliki lingkungan fisik yang terbatas dikarenakan luas rumah yang dimilikipun terbatas, 101 posisi rumah tidak bisa memilih apabila mendapat posisi yang menghadap berlawanan dengan cahaya matahari tentu saja rumah tidak akan dimasuki oleh cahaya matahari, sehingga kondisi di dalam rumah akan selalu gelap ketika lampu di dalam rumah dimatikan. Selain itu ibu di Desa Purwasari sebagian besar merupakan ibu-ibu pada umumnya yang suka mengumpulkan alat rumah tangga seperti perlengkapan alat memasak, tempat makan dan botol minum, dan alat rumah tangga lainnya, dengan kondisi rumah yang tidak terlalu luas tetapi barang yang dimiliki cukup banyak tentu saja hal tersebut akan sangat membuat lingkungan rumah menjadi kurang nyaman dikarenakan sulit bergerak.

Ibu yang bekerja sebagai karyawan swasta khususnya yang tidak dalam kerja shift jam kerja dimulai pukul 7. Ibu perlu menyiapkan kebutuhan suami dan juga anak seperti menyiapkan

sarapan, menyiapkan pakaian suami, perlengkapan sekolah anak, dan sebagainya. Dengan sibuknya melakukan beberapa pekerjaan sehingga sebagian besar terkadang tidak sempat untuk membersihkan atau merapikan rumah terlebih dahulu ketika sebelum pergi berangkat kerja. Dengan kondisi tersebut tentu akan membuat lingkungan dalam rumah menjadi kurang nyaman. Selain lingkungan rumah, lingkungan sekolah juga termasuk dalam bagian lingkungan fisik bagi anak. Terdapat 8 lembaga sekolah formal dan non formal. Sebagian besar ibu bekerja memasukkan anaknya ke lembaga pra sekolah dengan harapan anak dapat dibimbing dan dididik oleh guru agar anak berkembang dengan baik sesuai dengan tahapan usianya. Tetapi orang tua terkadang lupa, 102 mereka berpikir dengan adanya bimbingan di sekolah sudah merasa cukup, orang tua dirumah merasa sudah tidak perlu repot membimbing anak lagi.

Tetapi hal ini tidak menjamin juga bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki lingkungan pengasuhan pada sub skala lingkungan fisik dengan baik. Karena tidak menutup kemungkinan ibu yang tidak bekerja juga memiliki kondisi lingkungan fisik yang sama seperti rumahnya tidak aman dari bahaya, ibu suka mengumpulkan alat rumah tangga, karena terbiasa dirumah jadi lebih santai dan bermalas-malasan untuk membersihkan atau merapikan rumah, dan karena tidak ada pekerjaan sehingga menjadi senang mengurus urusan orang lain seperti senang bergosip dengan tetangga, sehingga membuat tetangga yang lain merasa kurang nyaman sehingga hubungannya menjadi kurang baik.

Dengan gambaran kondisi tersebut kualitas lingkungan pengasuhan ibu bekerja di Desa Purwasari pada sub skala lingkungan fisik belum ideal. Tetapi ibu bekerja di Desa Purwasari bisa memperbaiki dengan mengurangi pembelian barang yang tidak terlalu penting, meluangkan waktu sebentar dengan anak untuk pergi ke taman bermain terdekat, menyempatkan membersihkan rumah sebelum pergi kerja atau bisa dengan menggunakan asisten rumah tangga untuk membantu pekerjaan rumah.

Kehangatan dan Penerimaan

Dengan gambaran kondisi tersebut kualitas lingkungan pengasuhan ibu bekerja di Desa Purwasari pada sub skala kehangatan dan penerimaan belum 105 ideal. Tetapi hal yang bisa dilakukan untuk memperbaiki kualitas lingkungan pengasuhan adalah bagaimana ibu bekerja dapat melakukan management waktu untuk bisa waktu yang berkualitas bagi anak, meskipun waktu bermain dan berinteraksi dengan anak singkat dan terbatas tetapi tetap dapat memberikan anak rasa aman dan nyaman.

Variasi Stimulasi

Anak dengan ibu bekerja di Desa Purwasari sebagian besar cukup mandiri karena terbiasa melakukan segala hal sendiri seperti mengambil dan mengembalikan mainan sendiri tanpa bantuan, hanya diberi arahan oleh ibu sebelum berangkat kerja atau oleh pengasuhnya. Tetapi karena singkatnya waktu yang dimiliki sebagian besar ibu merasa pergi piknik atau pergi ke kebun binatang bukan sebuah hal yang penting sehingga ibu jarang sekali mengajak anaknya untuk pergi liburan. Sebagian besar adalah perantau jadi tentu akan melakukan perjalanan jauh minimal 1 tahun sekali, ketika anak berlibur dirumah nenek anak menghabiskan waktu liburannya bersama nenek, kakek, paman, bibi, dan lainnya. Atau juga sebaliknya sesekali nenek dan kakeknya berkunjung datang.

Dengan gambaran kondisi tersebut kualitas lingkungan pengasuhan ibu bekerja di Desa Purwasari pada sub skala variasi stimulasi belum ideal. Tetapi ibu bekerja dapat memperbaiki kualitas lingkungan pengasuhan dengan mengajak anak pergi belanja ke supermarket terdekat tidak perlu jauh, mengajak anak pergi ke taman tidak harus ke kebun binatang, dan usahakan

meskipun ibu bekerja dan anak dititipkan pada pengasuh oleh nenek atau siapapun, ketika memiliki kesempatan waktu untuk menghabiskan waktu bersama dengan anak lakukan. Karena dengan *quality time* bersama anak dapat memenuhi salah satu *love language* anak dan itu sangat penting terhadap perkembangan anak.

Dari ketiga sub skala diatas dapat terlihat bahwa ibu bekerja di Desa Purwasari memiliki pengaruh terhadap kualitas lingkungan pengasuhan. Tetapi dampak yang diberikan tidak selalu negatif. Begitupun sebaliknya kualitas lingkungan pengasuhan ibu yang menanggung juga tidak selamanya memberikan dampak yang positif

Pengaruh Ibu Bekerja Terhadap Perkembangan Sosial Kesadaran Diri

Ibu bekerja di Desa Purwasari sebagian besar menghabiskan 6-8 jam sehari sehingga lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua berdampak terhadap perkembangan sosialnya, selain itu kurangnya dorongan dari orang tua juga menjadikan anak memiliki kurang rasa percaya diri sehingga tidak berani tampil di depan umum dan tidak mudah untuk berteman dengan orang baru. Seperti pada pernyataan diatas bahwa stimulasi kesadaran diri diberikan oleh guru di sekolah, tetapi fondasi awal adalah keluarga sehingga jika hanya mengandalkan sekolah, dan tidak ada pemberian stimulus oleh orang tua dirumah tentu saja akan muncul permasalahan dalam perkembangan sosialnya khususnya pada aspek kesadaran diri.

Rasa Tanggung Jawab

Ibu bekerja di Desa Purwasari karena banyak menghabiskan waktu diluar dan merasa bersalah pada anak sehingga belum bisa bersikap tegas dalam mendidik dan mengajarkan anak tentang tanggung jawab. Anak-anak tidak akan mengerti dan mengetahui kebiasaan yang baik dan buruk seperti apa jika tidak diberi arahan atau bimbingan oleh orang tuanya. Orang tua perlu memiliki sikap tegas agar anak mengetahui apa saja yang menjadi tanggung jawab dirinya, hal ini bertujuan agar si anak dapat memiliki kebiasaan yang baik. Meskipun begitu tetapi sebagian besar anak dengan ibu bekerja memang cukup bersikap mandiri jika orang tuanya memberi arahan terlebih dahulu, tetapi jika dari awal anak memang tidak diberi bimbingan maka anak tidak akan memiliki sikap tanggung jawab.

Perilaku Prosocial

Hasil penelitian bahwa ibu bekerja di Desa Purwasari sebagian besar memiliki anak laki-laki dan berusia 5 tahun. Karakteristik anak laki-laki berbeda dengan anak perempuan. Dalam penelitian (Renanda, 2018) 114 ditemukan perbedaan gender dalam kematangan sosial yang menunjukkan bahwa anak laki-laki cenderung lebih tinggi memiliki masalah eksternal seperti perilaku agresif (misalnya, berkelahi, mengganggu atau kasar, menendang, dan mengambil secara paksa) dari pada anak perempuan. Anak perempuan memiliki tingkat kematangan sosial lebih tinggi dibanding anak laki-laki. Hal ini yang menjadikan permasalahan perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun di Desa Purwasari termasuk dalam kategori rendah.

Kualitas Lingkungan Pengasuhan Ibu Bekerja Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Purwasari

Berdasarkan hasil penelitian kualitas lingkungan pengasuhan yang diberikan ibu dalam aspek stimulasi belajar, bahasa, dan akademik masih belum ideal dengan keterbatasan media pembelajaran yang dimiliki, terlebih lagi jika anaknya tidak sekolah. Dalam aspek lingkungan fisik kondisi rumah aman dari bahaya, dan cukup luas sehingga anak dapat bergerak bebas ketika bermain, tetapi lingkungan bermain anak perlu lebih di perhatikan lagi agar anak tidak terpengaruhi oleh lingkungan teman yang sudah dewasa dimana anak menjadi ikut-ikutan berbicara dengan bahasa kasar, dan berperilaku kurang sopan, dalam aspek pemberian kehangatan dan penerimaan perlu ditingkatkan bukan hanya tidak mendapat apresiasi ataupun motivasi dan nasihat sebelum tidur, tetapi kurangnya berkomunikasi antar ibu dan anak, dan dalam aspek variasi stimulasi dimana kurangnya quality time antara ibu dengan anak, anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan teman dan kakaknya. Anak dari ibu yang bekerja sebagai petani memiliki kemampuan beradaptasi dengan cukup baik, karena sudah terbiasa berkomunikasi dengan saudara atau kakaknya dirumah, tetapi dalam perilaku prososial masih belum berkembang dengan baik

KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditemukan bahwa kualitas lingkungan pengasuhan ibu bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun di Desa Purwasari dilihat dari hasil analisis regresi linear sederhana yaitu 0.00 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Sumbangan kualitas lingkungan pengasuhan keluarga ibu bekerja terhadap perkembangan sosial sebesar 53.9%. Ibu bekerja di Desa Purwasari sebagian besar adalah karyawan swasta sehingga waktu yang dihabiskan diluar rumah sebanyak 6-8 jam perhari, hal tersebut mempengaruhi terhadap kualitas lingkungan pengasuhan yang diberikan oleh ibu pada anak, ditinjau dengan rendahnya kualitas lingkungan pengasuhan ibu bekerja dalam sub skala lingkungan fisik, kehangatan dan penerimaan, dan variasi stimulasi. Dan rendahnya kualitas lingkungan pengasuhan ibu bekerja yang diberikan terhadap anak berdampak pada perkembangan sosial anak ditinjau dengan capaian perkembangan sosial anak yang belum berkembang dan termasuk dalam kategori rendah. Pola pengasuhan yang digunakan ibu bekerja sebagian besar adalah pola asuh permisif dilihat dari hasil analisis data penelitian dan pembahasan

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Amanda, M., Nurpratiwiningsih Laelia, & Romli, T. D. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua dan Metode Pemberian Tugas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SDN Karangsembung 01. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 97– 102.
- Daulay, N. (2014). Pola Asuh Orangtua dalam Perspektif Psikologi dan Islam. *Jurnal Darul Ilmi*, 02(02), 76– 91.
- Devi Sofa Nur Hidayah, C. W. K. (2019). PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3, No 1, Oktober 2019. *Paud Lectura*, 3(2), 1– 9. <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/68>
- Eliasa, E. I. (2011). Pentingnya kelekatan orang tua dalam internal working model untuk pembentukan karakter anak. *Developmental Psychology*, 33(5), 806– 821.
- Elmanora, E., Hastuti, D., & Muflikhati, I. (2017). Lingkungan Keluarga sebagai Sumber Stimulasi Utama untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 10(2), 143– 156. <https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.2.143>

- Ferdiansyah, M., & Masfufah, U. (2023). Perkembangan Dewasa Madya Sebuah Studi Kasus. *Journal Psikoborneo*, 2(9), 598– 604. <https://doi.org/10.17977/um070v2i92022p598-604>
- Geofanny, R. (2016). Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(4), 464– 470. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i4.4230>
- Habsy, B. A., Sufiandi, A. C., Baktiadi, A. N., & Asmarani, E. M. (2023). Teori Perkembangan Sosial Emosi Erikson dan Perkembangan Moral Kohlberg. *Tsaqofah*, 4(1), 217– 228. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2163>
- Handayani, R. (2019). Pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 15– 26.
- Hanifah, H. asma fadhilah, Aisyah, D. S., & Karyawati, L. (2021). Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 90– 104. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i2.1323>
- Harahap, U. I. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah Umur (3-5 Tahun) di Desa Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (JURKESMAS)*, 1(1), 81– 85. <https://doi.org/10.53842/jkm.v1i1.32>
- Hastuti, D. (2011). Kualitas Lingkungan Pengasuhan Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Balita Di Daerah Rawan Pangan. *Jurnal Imu Keluarga & Konseling*, 4.
- Husna, A., & Suryana, D. (2021). Analisis Pola Asuh Demokrtis Orang Tua dan Implikasinya pada Perkembangan Sosial Anak di Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci. *Jurnal ...*, 5, 10128– 10140. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2461901&val=13365&title=Analisis Pola Asuh Demokrtis Orang Tua dan Implikasinya pada Perkembangan Sosial Anak di Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci>
- Icam, S. (2017). Mengenal Model Pola Asuh Baumrind. *Pendidikan Guru PG PAUD Universitas Gorontalo*, 32.
- Indanah, & Yulisetyaningrum. (2019). Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 221– 228.
- Ismiatun, A. N., & Suryono, Y. (2019). 81) Pengaruh Pengasuhan Ibu Yang Bekerja Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Kabupaten Purbalingga the Effect of Working Mothers Parenting Practice on the Social Development of Children Aged 5-6 Years in Purbalingga Regency. *Jurnal Al-Abyadh*, 2(2), 70.
- Khadijah, D. H. (2021). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya* (1st ed.). CV Media Kreasi Group.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0 - 6 Tahun. *Warna*, 2(2), 15– 28.
- Kurniawan, D. H. (2021). *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 101– 112. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>

- Manalu, E. R., & Muniroh, M. (2016). Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Bola Estafet Di Tpa Permata Bunda Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. *Journal of Visual Languages & Computing*, 11(3), 287– 301.
- Muarifah, H. (2019). Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak. *Ya Bunayya*, 1, 96– 115.
- Mutiani, N., Wirawan, P. W., Adhy, S., Andi, S., Mukhlisin, H., Muhaemin, M., Nurhayati, S., Untuk, D., Salah, M., Syarat, S., Gelar, M., Teknik, S., Studi, P., Elektro, T., גרינבלט, Martinench, A., Network, N., Php, W., Algoritma, M., ... Adhitya Putra, D. K. T. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019.
- Muzzamil, F., Fatimah, S., & Hasanah, R. (2017). Pengaruh Lingkungan terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Murangkalih: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 972–978.
- Natalia Badar, A., Yuniati Demang, F., Fredi Daar, G., Sarjana Keperawatan FIKP Unika St Paulus Ruteng Jl Jend Ahmad Yani, P., & Flores, R. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah Di Paud Santa Juliana Golo Bilas. *Jwk*, 6(1), 2548– 4702.
- Nisa, A. R., Patonah, P., Prihatiningrum, Y., & Rohita, R. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Pada Aspek Kesadaran Diri Anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.696>
- Putri, D. F. T. P., & Kusbaryanto. (2012). Perbedaan Hubungan antara Ibu Bekerja dan Ibu Rumah Tangga terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 2-5 Tahun Relationship between Working Mother and the Housewife with the Growth and Development of 2-5 Years Children. *Mutiara Medika*, 12(3), 143– 149.
- Putriharsari, R., & Fauziah, P. Y. (2020). Manajemen Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Ibu Yang Bekerja: Sebuah Studi Literatur. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 127– 136. <https://doi.org/10.21009/jiv.1502.4>
- Rakhma Ardiani, N., & Darsinah, D. (2023). Strategi Pengembangan Perilaku Prosocial Anak dalam Menunjang Aspek Sosial Emosional. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 540–550. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.263>
- Renanda, S., Magister, J., Psikologi, S., Psikologi, F., & Malang, U. M. (2018). Perbedaan Kematangan Sosial Anak Ditinjau Dari Pendidikan dan Jenis Kelamin. *Jurnal Ecopsy*, 5(2013), 104– 109.
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905– 4912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>
- Rizky, J., & Santoso, M. B. (2018). Faktor Pendorong Ibu Bekerja Sebagai K3L Unpad. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 158. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18367>
- Salsabila, U. (2018). Teori Ekologi Bronfenbrenner Sebagai Sebuah Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 139– 158. <https://doi.org/10.62005/joecie.v1i2.23>
- Santoso, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Indigo Media.

- Saputra, S., Suryani, K., & Pranata, L. (2021). Studi Fenomenologi : Pengalaman Ibu Bekerja Terhadap Tumbuh Kembang Anak Prasekolah. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(2), 151–163. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/25>
- Saputro, H., & Talan, Y. O. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak Prasekolah. *Journal Of Nursing Practice*, 1(1), 1– 8. <https://doi.org/10.30994/jnp.v1i1.16>
- Sekar Melati, C., & Hasibuan, R. (2021). Pengaruh Orang Tua Bekerja Terhadap Perilaku (Positive) Anak Usia 5-6 Tahun pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 764– 777. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i5.155>
- Sitorus, F. H. D. (2020). Stres Pada Ibu Bekerja. *Psikologi Prima*, 3(2), 1– 21. <https://doi.org/10.34012/psychoprime.v3i2.1412>
- Soesana, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (A. Karim (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis. S
- udirman, S., Ernawati, S., Justin, W. O. S., Amiruddin, A., & Malik, A. (2022). Lingkungan Pengasuhan dan Tingkat Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 6(2), 178– 189. <https://doi.org/10.32487/jsdp.v6i2.1447>
- Sugiyono, P. D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (D. I. Sutopo (ed.); 3rd ed.). ALFABETA, cv. Suteja, J., & Yusriah. (2017). Dampak pola asuh orang tua Terhadap perkembangan sosial-emosional. Jaja
- Suteja Dan Yusriah, 3(1). www.syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/awlady
- Syafitri, R. (2017). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers Pada Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 57– 63. <https://doi.org/10.23887/jppp.v1i2.12623>
- Tyas, F. P. S., & Herawati, T. (2017). Kualitas Pernikahan dan Kesejahteraan Keluarga Menentukan Kualitas Lingkungan Pengasuhan Anak Pada Pasangan yang Menikah Usia Muda. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 10(1), 1– 12. <https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.1.1>
- Ummah, S. A., & Fitri, N. A. N. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial Emosional Anak Usia Dini. *SELING (Jurnal Program Studi PGRA)*, 6(1), 84– 88.
- Voluntir, F., & Alfiasari, D. (2014). Penerimaan Orang Tua Menentukan Lingkungan Pengasuhan Keluarga Dengan Anak Remaja Di Wilayah Suburban Parental Acceptance Determines Environmental Parenting of Families With Adolescence in the Suburban Area. 2001, 294– 306